

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan SPSS 21.0, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

A. Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah Periode 2015-2017

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017. Berarti hipotesis 1 tidak teruji, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan murabahah terhadap laba bersih PT Bank Syariah Mandiri. Artinya jika pembiayaan murabahah mengalami kenaikan maka laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri juga naik, dan sebaliknya apabila pembiayaan murabahah turun maka laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri juga akan turun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan kurang cermatnya dari sisi pengawasan bank syariah terhadap calon nasabah. Pembiayaan murabahah yang disalurkan untuk kebutuhan konsumtif tidak semua berjalan lancar. Karena dana yang disalurkan mengendap menjadi barang dan tidak dikelola dengan baik oleh nasabah dan menyebabkan adanya

beberapa kredit macet atau pembiayaan bermasalah. Ada nasabah yang mengajukan pembiayaan murabahah untuk pemenuhan keperluan pribadi seperti pembelian kendaraan, elektronik, rumah atau untuk pembelian bahan bangunan dan biaya tukang guna renovasi rumah. Dengan adanya pembiayaan murabahah yang ditujukan untuk keperluan pribadi inilah yang membuat pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Oleh karena itu perlunya pertimbangan analisis kelayakan pembiayaan 5C + 1S dalam pemberian pembiayaan dan pengawasan dari pihak bank terhadap pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah baik proses dan realisasi pembiayaan agar mengurangi resiko pembiayaan bermasalah.

Analisis kelayakan pembiayaan 5C + 1S yang dimaksud adalah *Character* (pribadi dari calon nasabah pembiayaan, kebiasaan, cara hidup dan latar belakangnya), *Capacity* (kemampuan dari calon nasabah pembiayaan dalam mengelola usaha guna memenuhi kewajiban yang nantinya akan dibebankan), *Capital* (modal, atau kondisi kekayaan usaha atau perusahaan yang dimiliki atau dikelola oleh calon nasabah pembiayaan), *Collateral* (kesesuaian jaminan yang diberikan nasabah kepada bank untuk pembiayaan yang diinginkan), *Condition* (kondisi ekonomi nasabah) dan Syariah (usaha yang dijalankan tidak bertentangan dengan syariat Islam atau pembelian barang yang tidak mengandung unsur haram). Dengan lebih memperhatikan analisis kelayakan pembiayaan ini bank syariah dapat mengurangi resiko pembiayaan-pembiayaan bermasalah.

Tujuan dari pengawasan pembiayaan yang diberikan adalah untuk memastikan kekayaan bank syariah akan selalu terpantau dengan menghindari adanya penyelewengan-penyelewengan baik oknum dari luar maupun dari dalam bank itu sendiri, memastikan ketelitian dan kebenaran data administrasi di bidang pembiayaan, memajukan efisiensi di dalam pengelolaan tata laksana usaha di bidang peminjaman dan sasaran pencapaian yang ditetapkan. Media pengawasan pembiayaan yang dapat digunakan oleh pejabat bank syariah dalam mengawasi pembiayaan yang diberikan kepada nasabahnya meliputi; informasi dari luar bank syariah diupayakan data dari laporan periode usaha dibiayai baik berupa laporan stok, realisasi kerja dan laporan keuangan. Laporan juga harus di kontrol melalui realisasi kerjanya jangan hanya berdasarkan laporan keuangan, memeriksa tanggal-tanggal jatuh tempo yang dijanjikan terealisasi, meneliti buku-buku pembantu atau tambahan dan map-map yang berkaitan dengan pinjaman. Serta melakukan kunjungan kepada nasabah yang tujuannya untuk mempertimbangkan dan memantau efektifitas dana yang dimanfaatkan nasabah.¹⁴⁹

Dengan analisis kelayakan pembiayaan 5C + 1S dan pengawasan pembiayaan, bank syariah dapat mengurangi resiko pembiayaan yang bermasalah. Sehingga dari penyaluran pembiayaan murabahah dapat diperoleh laba bersih yang optimal.

¹⁴⁹ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan...*, hal. 163-164

Hal ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arif¹⁵⁰ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba. Sutriani¹⁵¹ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan Fadholi¹⁵² dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, di mana di dalam rasio profitabilitas juga terdapat rasio untuk mencari tingkat laba bersih.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizqiyanti¹⁵³. Dalam penelitiannya variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sekarang. Pada penelitian Rizqiyanti menggunakan obyek Bank Syariah Mandiri dan Bank Muamalat Indonesia sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan obyek PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.

¹⁵⁰ Ikhwan Arif, *Analisis Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Pinjaman Dana Qardh Terhadap Perubahan Laba pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2014*, (Kediri: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

¹⁵¹ Nanik Sutriani, *Kontribusi Pembiayaan Murabahah, Tabungan Wadiah dan Deposito Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁵² Amri Dziki Fadholi, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah*, (Surakarta: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2015)

¹⁵³ Dini Rizqiyanti, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri & Bank Muamalat Indonesia Periode 2011-2016*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

Faktor lain yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan Rizqiyanti dengan penelitian yang sekarang yakni pada periode penelitian. Pada penelitian Rizqiyanti menggunakan periode penelitian 2011-2016 sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan periode 2015-2017.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017. Berarti hipotesis 1 teruji, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan murabahah terhadap laba bersih PT Bank BNI Syariah. Artinya jika pembiayaan murabahah mengalami kenaikan maka laba bersih pada PT Bank BNI Syariah juga naik, dan sebaliknya apabila pembiayaan murabahah turun maka laba bersih pada PT Bank BNI Syariah juga akan turun.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa pembiayaan murabahah merupakan akad jual beli atas suatu barang, dengan harga yang disepakati antara penjual dan pembeli, setelah sebelumnya penjual menyebutkan dengan sebenarnya harga perolehan atas barang tersebut dan besarnya keuntungan yang diperolehnya.¹⁵⁴ Keuntungan yang telah ditentukan tidak dapat berubah sampai selesainya akad, sehingga keuntungan dari pembiayaan akan meningkatkan laba yang didapatkan bank.¹⁵⁵ Ini sesuai dengan tujuan utama adanya pembiayaan yaitu untuk meningkatkan

¹⁵⁴ Veihzal Rifai dan Andria Permata Veithzal, *Islamic Financing...*, hal. 145

¹⁵⁵ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah: Teori, Praktik...*, hal. 191

laba/profitabilitas perusahaan serta meningkatkan minat pembiayaan pada masyarakat.¹⁵⁶

Semakin banyaknya masyarakat yang melakukan pembiayaan murabahah, maka keuntungan bank juga akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh atas pembiayaan tersebut. Tingkat keuntungan yang didapat bank pada pembiayaan murabahah ditentukan diawal akad. Bank boleh menentukan berapapun keuntungan yang dikehendaki dengan syarat tidak memberatkan salah satu pihak. Sehingga, secara tidak langsung keuntungan yang didapat akan meningkatkan jumlah laba bersih bank.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan pembiayaan murabahah lebih diminati oleh nasabah dan pembiayaan ini dianggap nyaris tanpa resiko, karena dalam pembiayaan murabahah menurut bank merupakan investasi jangka pendek yang cukup mudah, dengan pendapatan *mark-up* yang bisa ditentukan sehingga mengurangi resiko. Sedangkan disisi nasabah pembiayaan ini tidak memungkinkan bank ikut campur dalam manajemen bisnis.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Rizqiyanti¹⁵⁷, Ira¹⁵⁸, Fadhilla¹⁵⁹, Ariyani¹⁶⁰, Wahdany¹⁶¹ dimana hasil penelitiannya

¹⁵⁶ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan....*, hal. 7

¹⁵⁷ Dini Rizqiyanti, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri & Bank Muamalat Periode 2011-2016*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁵⁸ Vera Dina Ira, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif¹⁶². Dalam penelitiannya variabel pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap perubahan laba bank syariah. Dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sekarang. Pada penelitian Arif menggunakan variabel dependen perubahan laba sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel dependen laba bersih.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan pada PT Bank Syariah Mandiri, sedangkan pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah. Pada PT Bank Syariah Mandiri pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan tidak signifikan dikarenakan kurang cermatnya dari sisi pengawasan bank syariah terhadap calon nasabah sedangkan pada PT Bank BNI Syariah pembiayaan murabahah berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan pembiayaan murabahah lebih diminati oleh nasabah dan pembiayaan murabahah merupakan investasi jangka pendek yang cukup mudah, dengan pendapatan *mark-up* yang bisa ditentukan

¹⁵⁹ Novi Fadhilla, *Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*, (Sumatra Utara: Jurnal Tidak Diterbitkan 2015)

¹⁶⁰ Dinna Ariyani, *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Pembiayaan Murabahah, Bagi Hasil dan Pinjaman Qardh Terhadap Pertumbuhan Laba Bersih pada Bank Syariah Periode Triwulan I 2011 Sampai Triwulan IV 2013*, (Pekalongan: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2014)

¹⁶¹ Meirisa Fiqih Wahdany, *Analisis Pengaruh Murabahah, Pembiayaan Bagi Hasil dan Qardh Terhadap Perubahan Laba Bersih pada Bank Syariah*, (Jember: Skripsi Tidak diterbitkan, 2015)

¹⁶² Ikhwan Arif, *Analisis Mudharabah, Murabahah, Musyarakah dan Pinjaman Dana Qardh Terhadap Perubahan Laba pada Bank Syariah yang Terdaftar di Bank Indonesia Periode 2011-2014*, (Kediri: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

sehingga mengurangi resiko. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT Bank BNI Syariah dalam hal ini pengelolaan pembiayaan murabahah lebih baik dari pada PT Bank Mandiri Syariah, karena dalam pengelolaan modalnya yang disalurkan dengan prinsip jual beli (pembiayaan murabahah) PT Bank BNI Syariah mampu menghasilkan laba yang optimal. Selain itu secara tidak langsung dengan pengelolaan yang optimal PT Bank BNI Syariah juga dapat menarik minat investor luar untuk menginvestasikan dananya dalam produk murabahah.

B. Pengaruh Pembiayaan Mudarabah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah Periode 2015-2017

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri periode 2015-2017. Berarti hipotesis 2 teruji, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih PT Bank Syariah Mandiri. Artinya jika pembiayaan mudarabah mengalami kenaikan maka laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri juga naik, dan sebaliknya apabila pembiayaan mudarabah turun maka laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri juga akan turun.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa pengaruh atas pembiayaan mudarabah mempunyai hubungan dengan tingkat keuntungan

bersih (*net income*) yang dihasilkan oleh bank.¹⁶³ Dalam pembiayaan bagi hasil ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh kedua belah pihak, yaitu nisbah bagi hasil yang disepakati dan tingkat keuntungan bisnis aktual yang didapat.¹⁶⁴ Oleh karena itu, bank sebagai pihak penyalur dana akan melakukan perhitungan nisbah yang nantinya akan dijadikan kesepakatan pembagian pendapatan.

Besarnya pendapatan bagi hasil mudarabah akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Semakin baik pengelolaan pembiayaan mudarabah, maka akan semakin besar pula pendapatan bagi hasil mudarabah yang diperoleh bank syariah, sehingga laba bersih pun akan berpeluang meningkat dan tentunya profitabilitas pun akan ikut meningkat. Namun apabila pendapatan bagi hasil mudarabah kecil maka laba bersih yang diperoleh bank syariah pun akan berpeluang menjadi kecil atau menurun sehingga profitabilitas bank syariah pun tentunya akan menurun.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan pembiayaan mudarabah lebih bersifat produktif dibandingkan pembiayaan murabahah, walaupun tidak terlalu banyak diminati seperti pembiayaan murabahah. Pembiayaan mudarabah lebih selektif dalam penyalurannya karena hanya diberikan kepada nasabah yang sudah memiliki usaha. Lalu dengan adanya ikatan kontrak, kesepakatan untung dan rugi yang ditanggung bersama dan nisbah bagi hasil yang telah disepakati di awal akad lebih membuat

¹⁶³ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2006), hal. 218

¹⁶⁴ Muhammad, *Manajemen Keuangan...*, hal. 190

pembiayaan mudarabah jelas karena terpantau usahanya. Maka semakin baik kualitas pembiayaan mudarabah maka akan semakin berpengaruh positif terhadap laba bersih PT Bank Syariah Mandiri. Tetap dengan menggunakan analisis kelayakan pembiayaan dengan 5C + IS dan pengawasan pembiayaan agar menghindari resiko pembiayaan bermasalah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqiyanti¹⁶⁵, Ira¹⁶⁶, Darwis¹⁶⁷, Fatmawati¹⁶⁸, Denty¹⁶⁹. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila¹⁷⁰. Dalam penelitiannya variabel pembiayaan mudarabah tidak berpengaruh terhadap laba. Dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sekarang. Pada penelitian Fadhila menggunakan variabel dependen laba sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel dependen laba bersih.

¹⁶⁵ Dini Rizqiyanti, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri & Bank Muamalat Periode 2011-2016*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁶⁶ Vera Dina Ira, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁶⁷ Muhammad Afif Darwis, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Melalui Pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Tercatat di Bursa Efek Indonesia*, (Makasar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

¹⁶⁸ Ima Fatmawati, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jember: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

¹⁶⁹ Mochtar Arief Denty, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih yang Diperoleh PT Bank Panin Syariah, Tbk*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

¹⁷⁰ Novi Fadhilla, *Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*, (Sumatra Utara: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2015)

Faktor lain yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila dengan penelitian sekarang yakni berada pada obyek penelitian. Obyek penelitian yang dilakukan Fadhila adalah Bank Syariah Mandiri sedangkan dalam penelitian sekarang pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji t menunjukkan bahwa pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017. Berarti hipotesis 2 teruji, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih PT Bank BNI Syariah. Artinya jika pembiayaan mudarabah mengalami kenaikan maka laba bersih pada PT Bank BNI Syariah juga naik, dan sebaliknya apabila pembiayaan mudarabah turun maka laba bersih pada PT Bank BNI Syariah juga akan turun.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa mudarabah merupakan kontrak yang melibatkan antara dua kelompok, yaitu pemilik modal (*shahibul maal*) yang mempercayakan modalnya kepada pengelola (*mudharib*) untuk digunakan dalam aktivitas perdagangan. *Mudharib* dalam hal ini memberikan kontribusi dalam hal pekerjaan, waktu dan mengelola usahanya sesuai dengan ketentuan yang dicapai dalam kontrak, salah satunya adalah untuk mencapai keuntungan (profit) yang dibagi antara pihak *shahibul maal*

dan *mudharib* berdasarkan proporsi yang telah disetujui bersama sesuai kesepakatan di awal.¹⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa nasabah yang menggunakan sistem pembiayaan mudarabah lebih berorientasi pada modal kerja. Mereka memanfaatkannya untuk membiayai usaha-usaha mereka dengan harapan kerugian maupun keuntungan ditanggung secara bersama-sama sehingga resiko kebangkrutan dapat diminimalkan dengan syarat kedua belah pihak sama-sama jujur dalam pelaksanaannya.

Semakin besar dana masyarakat yang diterima maka semakin besar pula kesempatan bank syariah mengoptimalkan laba atau dengan kata lain makin besar kemampuan *earning power* atau mencari laba.¹⁷² Berdasarkan teori tersebut bisa diketahui bahwa semakin tinggi proporsi pembiayaan yang disalurkan ke nasabah maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan suatu bank syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Hal ini dikarenakan kemudahan sistem bagi hasil dan persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan mudarabah akan mempengaruhi minat nasabah untuk mengembangkan usaha kecil maupun menengah pada bank syariah. Jumlah usaha kecil dan menengah yang meningkat pada bank syariah akan mendatangkan keuntungan yang besar bagi pihak bank dan akan meningkatkan laba bersih.

¹⁷¹ Abdullah Saed, *Bank Islam...*, hal. 91

¹⁷² O.P. Simorangkir, *Dasar-Dasar Mekanisme Perbankan*, (Jakarta: Aksara Persada Indonesia, 1987), hal. 118

Hal ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rizqiyanti¹⁷³, Ira¹⁷⁴, Darwis¹⁷⁵, Fatmawati¹⁷⁶, Denty¹⁷⁷. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Akan tetapi penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila¹⁷⁸. Dalam penelitiannya variabel pembiayaan mudarabah tidak berpengaruh terhadap laba. Dalam penelitian tersebut berbeda dengan penelitian sekarang. Pada penelitian Fadhila menggunakan variabel dependen laba sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan variabel dependen laba bersih.

Faktor lain yang membedakan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhila dengan penelitian sekarang yakni berada pada obyek penelitian. Obyek penelitian yang dilakukan Fadhila adalah Bank Syariah Mandiri sedangkan dalam penelitian sekarang pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah.

¹⁷³ Dini Rizqiyanti, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri & Bank Muamalat Periode 2011-2016*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁷⁴ Vera Dina Ira, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁷⁵ Muhammad Afif Darwis, *Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Laba Bersih Melalui Pendapatan Bagi Hasil pada Bank Syariah Tercatat di Bursa Efek Indonesia*, (Makasar: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

¹⁷⁶ Ima Fatmawati, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jember: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

¹⁷⁷ Mochtar Arief Denty, *Pengaruh Pendapatan Bagi Hasil Pembiayaan Mudharabah Terhadap Laba Bersih yang Diperoleh PT Bank Panin Syariah, Tbk*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

¹⁷⁸ Novi Fadhilla, *Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*, (Sumatra Utara: Jurnal Tidak Diterbitkan 2015)

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih Pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Pada PT Bank Syariah Mandiri pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan pembiayaan mudarabah lebih bersifat produktif dibandingkan pembiayaan murabahah sedangkan pada PT Bank BNI Syariah pembiayaan mudarabah berpengaruh positif dan signifikan dikarenakan kemudahan sistem bagi hasil dan persyaratan untuk mendapatkan pembiayaan mudarabah akan mempengaruhi minat nasabah untuk mengembangkan usaha kecil maupun menengah pada bank syariah. Hal menunjukkan bahwa pengelolaan modal pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan mudarabah bank mampu menghasilkan *profit* (keuntungan) yang optimal. Dengan pengelolaan yang optimal maka dapat mempengaruhi tingkat laba bersih di PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Selain itu, secara tidak langsung dengan pengelolaan yang optimal bank juga dapat menarik minat investor luar untuk menginvestasikan dananya dalam produk mudarabah.

C. Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Pembiayaan Mudarabah terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah Periode 2015-2017

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji f menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan

pembiayaan mudarabah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah periode 2015-2017. Berarti hipotesis 3 teruji, hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Artinya jika pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah mengalami kenaikan maka laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah juga naik, dan sebaliknya apabila pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah turun maka laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah juga akan turun.

Berdasarkan tingkat kepastian dari hasil yang diperoleh, kontrak bisnis dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu *Natural Uncertainty Contracts* dan *Natural Certainty Contracts*. *Natural Uncertainty Contracts* adalah kontrak dalam bisnis yang tidak memberikan kepastian pendapatan, baik dari segi jumlah maupun waktunya. Sedangkan *Natural Certainty Contracts* adalah kontrak dalam bisnis yang memberikan kepastian pembayaran, baik dari segi jumlah maupun waktu. Keuntungan yang diperoleh bank berdasarkan pada jenis kontrak yang dikehendaki oleh nasabah. Kontrak-kontrak yang termasuk kelompok *Natural Uncertainty Contracts* adalah kontrak mudarabah, musyarakah, musaqah, mukharabah dan lain-lain. Sedangkan kontrak-kontrak yang termasuk kelompok *Natural Certainty Contracts* adalah jual beli, upah-mengupah, sewa-menyewa dan lain-lain.¹⁷⁹

¹⁷⁹ Taufik Hidayat, *Buku Pintar...*, hal. 51

Pembiayaan yang berpotensi menghasilkan keuntungan dan tidak menghasilkan keuntungan akan berpengaruh terhadap tingkat laba bersih yang diperoleh bank. Pembiayaan yang mengalami kemacetan atau mengalami kerugian akan mengakibatkan laba bersih bank mengalami penurunan. Laba bersih akan mengalami peningkatan ketika pembiayaan-pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah mampu menghasilkan keuntungan yang tinggi. Tinggi rendahnya pembiayaan-pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank akan berpengaruh pada besarnya tingkat pendapatan yang diperoleh bank, semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima oleh bank. Pendapatan yang meningkat akan berpengaruh pada tingkat laba bersih, oleh karena itu menjadi kewajiban dan tanggung jawab pihak manajemen bank syariah untuk mengelola dananya secara efisien agar laba bersih yang diperoleh semakin meningkat.

Setiap bank melakukan transaksi selalu menginginkan perolehan laba yang maksimal. Penetapan laba yang diinginkan ini memerlukan perhitungan dan pertimbangan yang matang, karena akan berakibat pada tingkat margin bagi hasil yang tinggi. Dalam menetapkan margin ini juga memperhatikan kondisi pesaing, kondisi nasabah serta jenis proyek yang dibiayai. Semakin besar pembiayaan berkualitas telah disalurkan bank pada nasabah akan menentukan kemampuan bank dalam menghasilkan net margin, sehingga besar kecilnya pembiayaan berkualitas akan berpengaruh terhadap margin yang

diperoleh bank, selanjutnya terbuka peluang bagi bank untuk menekan margin dan akhirnya dapat menekan tingkat margin atau nisbah bagi hasil.¹⁸⁰

Hal ini diperkuat dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ira¹⁸¹, Rizqiyanti¹⁸², Fatmawati¹⁸³, Fadhilla¹⁸⁴ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih. Selain itu penelitian ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayah¹⁸⁵, Septiani¹⁸⁶, Rahmadi¹⁸⁷, Rahmawati¹⁸⁸ dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudharabah secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri

¹⁸⁰ Veithzal Rivai, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 822

¹⁸¹ Vera Dina Ira, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Terhadap Laba Bersih pada PT Bank Syariah Mandiri*, (Palembang: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁸² Dini Rizqiyanti, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Tingkat Laba Bersih pada Bank Syariah Mandiri & Bank Muamalat Periode 2011-2016*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁸³ Ima Fatmawati, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah di Indonesia*, (Jember: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016)

¹⁸⁴ Novi Fadhilla, *Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*, (Sumatra Utara: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2015)

¹⁸⁵ Nurul Hidayah, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2012-2016*, (Surakarta: Jurnal Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁸⁶ Citra Maulina Septiani, *Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2006-2012*, (Bandung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2014)

¹⁸⁷ Eko Rahmadi, *Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Tingkat Profitabilitas di Bank Umum Syariah Periode 2011-2016*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

¹⁸⁸ Dedeh Rahmawati, *Analisa Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*, (Jakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017)

maupun pada PT Bank BNI Syariah. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah memberikan keuntungan atau laba bersih pada PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah. Dari kedua variabel memiliki satu kesatuan yang dapat menghasilkan laba bersih. Jika salah satu dari kedua variabel pembiayaan murabahah dan pembiayaan mudarabah kurang efektif maka laba bersih yang diperoleh juga kurang efektif.